

**ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET
BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO.16 DENGAN
PSAK NO.69 PADA PT.ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : SARBIAH
NPM 1505170016
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SARBIAH
NPM : 1505170016
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDADARKAN PSAK NO 16 DENGAN PSAK NO 69 PADA PT. ASAM JAWA MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA)

Penguji II

(H. SYAMSUL BAHRI ARHIN, SE, Ak, MM, CA)

Pembimbing

(SURYA SANJAYA, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : SARBIAH
N.P.M : 1505170016
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO.69 PADA PT.ASAM JAWA
MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


SURYA SANJAYA, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURL, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

SARBIAH. NPM 1505170016. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan PSAK No.69 pada PT.Asam Jawa Medan. 2019. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No.69 dan untuk mengetahui Metode nilai wajar sudah merupakan cara yang efektif dalam mengukur aset biologis pada suatu perusahaan berdasarkan PSAK No.69. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Asam Jawa medan dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologis, PT. Asam Jawa Medan berbeda dengan PSAK No. 69. Perbedaan tersebut mengenai: Pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan dimana lebih menggunakan harga perolehan. Perbedaan tersebut mengenai pengukuran nilai wajar dimana perusahaan tidak melakukan revaluasi nilai terhadap aset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan malakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Maka hal tersebut diperbolehkan sesuai PSAK No.69 paragraf 30.

Sedangkan untuk ketepatan metode nilai wajar sejauh ini berdasarkan penelitian dan studi pustaka nilai wajar merupakan model yang paling tepat didalam mengukur aset biologis. Karena setiap aset biologis mengalami yang namanya tranformasi biologis yang membuat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam nilai aset biologisnya maka metode yang paling tepat dalam pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan berdasarkan harga pasar. Selain itu mengenai penyajian laporan keuangan di bagian aktiva tidak lancar seharusnya akun di dalamnya lebih di rincikan lagi karena hal itu berlawanan dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsistensi. Penyesuaian kematian dan ataupun cacat aset biologis tidak dilakukan oleh perusahaan dan menyebabkan nilai buku dengan nilai yang sebenarnya berbeda. Sehingga laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan relevan karena nilai aset biologis pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai yang sama dengan nilai yang ada di lapangan.

Kata Kunci : Aset Biologis, PSAK No.69.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ungkapan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.16 dengan PSAK No. 69 Pada PT. Asam Jawa Medan.”** Sebagai salah satu syarat untuk dinyatakan lulus dalam program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tidak lupa Shalawat berangkaikan Salam penulis hadiah kepada baginda Habibullah Nabi MUHAMMAD SAW, yang telah berjuang dan berhasil membawa umat manusia dari zaman yang penuh dengan kebodohan ke zaman yang penuh dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penulis menyadari sebagai manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan penuh dengan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa suatu usaha untuk menulis skripsi ini bukan lah sebuah pekerjaan yang mudah, sehingga dalam penulisan Skripsi ini masih penuh dengan kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca untuk kesempurnaan Skripsi. Dari awal sampai dengan selesainya penulisan Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada yang teristimewa ayahanda tercinta **Alm. Panimen** dan ibunda tercinta **Darmiah**, yang karena jasa kalian berdua penulis bisa sampai di jenjang pendidikan Sarjana ini, yang sangat banyak memberikan bantuan kepada penulis baik bantuan moril maupun materi serta kasih sayang yang selalu tercurahkan kepada penulis, serta seluruh pengorbanan yang telah di berikan untuk penulis, dan juga jerih payah mengasuh dan mendidik penulis, dan setiap lantunan doa yang selalu mengiringi langkah penulis, serta nasehat yang selalu penulis terima yang tak ternilai harganya yang sangat berpengaruh besar bagi keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan banyak sekali orang-orang yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan Skripsi Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Surya Sanjaya, SE,MM yang telah memberikan waktu luangnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada PT. Asam Jawa Medan yang telah memberikan Izin dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh keluarga penulis kakak dan abang tersayang Iyem, Mia, Susi, Ifah, Ponijem, Ponijan, Eno, Eman, Iwan, Wawan, Ulah, dan keponakan yang setia mendukung dan mendoakan penulis.
8. Sahabat-sahabat tercinta Rika Astuti, Nadya Putri, Murni Mayang Putri, Dewi Rianti, Nia Afrianti dan sahabat kost tercinta Nur Adlina Tambunan, Zayyin Afifah, Gayatri yang telah setia menemani penulis dari awal kuliah sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Safriani, Faathiir Ratih Yaasiin, Heni Rangga, Saras Valentina, Ikbal yang telah sama-sama berjuang dan saling menyemangati selama kegiatan menyusun skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga Skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis serahkan Kepada Allah SWT, untuk membalas jasa yang telah diberikan. Kepada Allah SWT, penulis memohon ampun atas segala Dosa-dosa dan kepada pembaca semua penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan pada penulisan Skripsi ini, Akhirul kalam wabillahi taufik walhidayah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019
Penulis

SARBIAH

NPM:1505170016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Pengertian Akuntansi.....	7
2. Laporan Keuangan.....	8
Pengertian Laporan Keuangan.....	8
Jenis-jenis Laporan Keuangan	9
Karakteristik Laporan Keuangan	10
Tujuan Laporan keuangan	13
3. Aset	14

	Pengertian Aset	14
	Klasifikasi Aset	15
	4. Aset Biologis	15
	Pengertian Aset Biologis	15
	Jenis Aset Biologis	17
	5. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69	18
	Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69.....	18
	Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69	20
	Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69.....	22
	Perlakuan Akuntansi Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis	24
	6. Penelitian Terdahulu.....	25
	B. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
A. Pendekatan Penelitian.....		29
B. Definisi Operasional Variabel.....		29
C. Tempat dan Waktu Penelitian		30
D. Sumber Data dan Jenis Data		30
E. Teknik Pengumpulan Data.....		31
F. Teknik Analisis Data		32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		34
A. Hasil Penelitian.....		34
1. Sejarah Perusahaan		34
2. Deskripsi Data Penelitian.....		37
3. Analisis Data		40
B. Pembahasan.....		45

1. pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No.69.....	45
2. Metode nilai wajar sudah merupakan cara yang efektif dalam mengukur aset biologis pada suatu perusahaan berdasarkan PSAK No.69	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

• Tabel II.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu.....	26
• Tabel III.1 Waktu Penelitian	30
• Tabel IV.1 Laporan Posisi Keuangan PT.Asam Jawa Medan Tahun 2017.....	38
• Tabel IV.2 Laporan Posisi Keuangan PT.Asam Jawa Medan Tahun 2017.....	39
• Tabel IV.3 Jurnal Perbandingan Menurut PT.Asam Jawa Medan dan PSAK No.69	46
• Tabel IV.4 Perbandingan Laporan Keuangan PT.Asam Jawa Medan Dan PSAK No.69	50
• Tabel IV.5 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan dan PSAK No.69.....	52

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (business language) (Martani, 2014: 4). Entitas membutuhkan akuntansi sebagai suatu praktik untuk menghasilkan suatu informasi akuntansi agar dapat digunakan oleh pemakai untuk pengambilan keputusan. Praktik akuntansi diartikan sebagai serangkaian sistem yang dimulai dengan proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang usaha. Salah satu bidang usaha yang juga memerlukan praktik akuntansi adalah bidang usaha sektor perkebunan kelapa sawit yang bergerak di bidang agrikultur.

Perusahaan agrikultur merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia, sebab pemanfaatan lahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain karena mengalami transformasi biologis serta pengelolaan atas tanaman untuk menghasilkan suatu produk yang dikonsumsi atau diproses lebih lanjut. Dari sisi kesejahteraan masyarakat, peningkatan pada sektor ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyak penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung perindustrian ini. Karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang

bergerak dalam bidang agrikultur mempunyai kemungkinan yang cukup besar untuk menyampaikan informasi pada laporan keuangan yang lebih bisa dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan mengenai aset tetapnya.

Salah satu bentuk informasi dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keuangan dari sebuah entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 (2007:7), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan, baik yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapannya.

Aset biologis cukup menarik untuk diperbincangkan dan juga menarik untuk diteliti karena perlakuan akuntansi aset biologis cukup rumit untuk diterapkan pada entitas agrikultur. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bohusova dan Svobodaa (2016: 63) yang menyatakan bahwa hanya ada satu jalan untuk mengukur dan menyajikan semua jenis aset biologis dan

tampaknya hal tersebut tidak sesuai dengan karakteristik aset biologis sehingga sulit untuk diterapkan.

Berdasarkan ED Amandemen PSAK 16 tentang Aset Biologis dalam mengukur aset tanaman produktif menyatakan“ Entitas dapat memilih untuk mengukur aset tanaman produktif pada nilai wajarnya pada periode penyajian terawal dalam laporan keuangan untuk periode pelaporan dimana entitas pertama kali menerapkan Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif dan menggunakan nilai wajar tersebut sebagai biaya perolehan (deemed cost) pada tanggal tersebut. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar diakui dalam saldo laba awal pada periode penyajian terawal”.

Sedangkan menurut PSAK 69 dalam mengukur aset tanaman produktif “ Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 (PSAK 69) dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal”.

PT. Asam Jawa Medan merupakan suatu perusahaan besar swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industry. Pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang merupakan hasil agrikultur. Selanjutnya Tandan Buah Segar diolah untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), intisawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Berdasarkan hasil prariset yang penulis lakukan di PT. Asam Jawa Medan pada tanggal 12 desember 2018 kepada salah satu staff bagian

keuangan menyatakan bahwa: “Pengukuran aset biologis menggunakan dasar harga perolehan karena tanaman kelapa sawit dinilai berdasarkan pada total biaya yang di keluarkan untuk mendapatkan Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan memasuki usia produktif, termasuk biaya pemeliharaan tanaman, pemberantasan hama, pemupukan dan lainnya. Usia produktif pohon kelapa sawit 25 tahun”.

Hasil prariset di atas menjelaskan bahwa entitas masih menggunakan penilaian harga perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologis berupa tanaman kelapa sawit yang dimilikinya. Dimana pengukuran aset biologis dalam PSAK No.69 diukur atas dasar nilai wajar (*fair value*) dikurangi dengan biaya untuk menjual. Pengukuran aset biologis dengan menggunakan dasar yang berbeda akan mempengaruhi dua komponen perlakuan akuntansi yang lainnya, yaitu penyajian dan pengungkapan aset biologis, penyajian dan pengungkapan aset biologis diimplementasikan pada akhir laporan aset biologis yang berupa laporan keuangan.

Perubahan standar yang digunakan dalam melakukan praktik akuntansi pada aset biologis menarik minat peneliti untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi aset biologis yang berpedoman pada PSAK No.69, dimana sebelumnya menggunakan IAS 41: Agriculture. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian tentang **“Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan PSAK No. 69 Pada PT. Asam Jawa Medan”** di entitas tersebut untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai dengan PSAK No. 69.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, masalah yang akan diidentifikasi oleh penulis adalah :

1. Terdapat perbedaan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis antara PSAK No.16 dengan PSAK No.69.
2. Di perusahaan PT.Asam Jawa Medan masih menggunakan penilaian harga perolehan sebagai dasar pengukuran aset biologis yang perbedoman pada PSAK.No.16

C. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perbandingan pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis PSAK No.16 dengan PSAK No.69?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbandingan pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis PSAK No.16 dengan PSAK No.69.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan menambah ilmu pengetahuan diperusahaan mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis

dengan menggunakan PSAK No.69 serta dapat menerapkan teori yang diberikan pada perkuliahan dengan kenyataan yang dilapangan.

- b. PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2017.

Sebagai masukan bagi PT. Asam Jawa Medan dalam melakukan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis dengan menggunakan PSAK No.69.

- c. Bagi pihak lain.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis (business language). Oleh karena itu, akuntansi dianggap penting oleh suatu entitas (Martani, 2014: 4). Akuntansi adalah suatu praktik yang menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis oleh entitas. Praktik akuntansi diartikan sebagai suatu rangkaian sistem yang dimulai dengan proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasikan informasi keuangan atau yang sering disebut laporan keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), akuntansi adalah kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Badan ini menerbitkan pernyataan dan prinsip-prinsip akuntansi yang dipakai di seluruh dunia.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) pengertian akuntansi adalah : “Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan”.

Menurut APB (*Accounting frinciple Board*) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberi informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai suatu entitas ekonomi yang dimasukkan untuk digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian hasil akhir berupa laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sinambela Elizar dkk (2015:28) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi yaitu : aktifitas mengumpulkan dan mengolah suatu data keuangan untuk disajikan dalam format laporan keuangan atau ikhtisa-ikhtisar laoran keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk membantu dalam membuat atau mengambil suatu keputusan atau analisa keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Laporan keuangan adalah susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan (*financial positition*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*).

Menurut Munawir (2010) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas.

Neraca menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu media penyampaian informasi yang menyajikan nilai-nilai selama periode tertentu yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan pemegang saham.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK IFRS (Standar Akuntansi Keuangan-*International Financial Accounting Standart*) jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Laporan Posisi keuangan
- 2) Laporan Laba Rugi komprehensif
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan
- 6) Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif untuk penyajian kembali

Menurut SAK ETAP (Stardar Akuntansi Keuangan-Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Laporan Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ankarath (2012: 17) menyatakan bahwa karakteristik dari laporan keuangan agar menyajikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan yang lebih bermanfaat adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang baik, harus memenuhi standar kualitas berikut agar dapat bermanfaat (Rudianto, 2012: 21):

a. Dapat dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan di laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Jadi diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Akan tetapi, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang memiliki sifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi atau bisnis pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan atau Reliabilitas

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal, bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan data secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini, dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Pada intinya, pertimbangan sehat tidak boleh bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan

untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan atau komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin harus menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal.

j. Keseimbangan antara manfaat dan biaya

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi antara manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Tujuan Laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Aset

Pengertian Aset

Rudianto (2012: 19) menyatakan bahwa aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan umum entitas. Sumber daya ekonomi yang secara umum bernilai material yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dimasa sekarang ataupun dimasa depan (Harrison dkk, 2012: 65). Hal itu sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu materialitas (*materiality*), suatu item akan dianggap material apabila item tersebut dapat mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pengguna laporan keuangan dalam pencantumannya. Dalam rangka memperoleh suatu investasi berupa aset, juga dibuara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar (Martani, 2014: 16).

Aset dikelompokkan menjadi dua, yang pertama adalah aset lancar (*current assets*). Aset lancar (*current assets*) merupakan aset atau harta kekayaan entitas yang kemungkinan dapat berubah dalam bentuk kas, dikonsumsi atau dijual selama 12 bulan ke depan atau dalam siklus operasi bisnis. Kelompok kedua yaitu, aset tidak lancar atau aset tetap (Harrison dkk, 2012: 20-21). Aset tetap dapat diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki entitas untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa yang sesuai dengan tujuan entitas yang diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Martani, 2014: 271).

Klasifikasi Aset

Menurut Arfan Ikhsan dkk (2018) klasifikasi aset adalah sebagai berikut:

1) Aset Lancar (*current asset*)

Merupakan aset berupa kas dan aset lainnya yang dapat dikonversi menjadi kas, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama. Aset yang termasuk aset lancar seperti kas, persediaan, investasi jangka pendek, piutang, beban dibayar dimuka, dan lain sebagainya.

2) Aset Tidak Lancar (*noncurrent asset*)

Merupakan aset yang tidak mudah untuk dikonversi menjadi kas atau tidak diharapkan untuk dapat menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus produksi. Aset yang termasuk aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud (*intangible asset*) dan aset lain-lain.

4. Aset Biologis

Pengertian Aset Biologis

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2015) yang berlaku di Indonesia, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lampau yang diharapkan, entitas akan memperoleh manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat diklasifikasikan menjadi kelompok aset lancar (*current assets*) dan kelompok aset tidak lancar (*noncurrent assets*) yang disajikan pada neraca secara umumnya.

Perkembangan di dunia akuntansi pada kelompok aset saat ini adalah mengenai aset biologis. Aset biologis (Biological Asset) merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon dan hewan yang hidup (Ankarath, 2012: 361). Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan dari aset biologis milik entitas. Produk yang dihasilkan oleh aset biologis beraneka ragam. Produk yang dihasilkan dapat berupa consumable dan bareer assets (PSAK, 2016).

Aktivitas agrikultur (agriculture activity) adalah proses pengolahan transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. terdiri dari berbagai aktivitas seperti peternakan, kehutanan, tanaman semusim atau tahunan, budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Aset biologis terus mengalami perubahan. Aset biologis tumbuh, merosot, dan menghasilkan. Sehingga dapat terjadi perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis. Serangkaian proses tersebut disebut sebagai transformasi biologis, yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan keturunan (prokreasi) yang menyebabkan perubahan secara kualitatif ataupun secara kuantitatif pada aset biologis (Ankarath, 2012: 364).

Transformasi biologis (biological transformation) inilah yang menjadikan karakteristik utama pada aset biologis dan yang membedakannya dengan aset tetap lainnya. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi

yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis (PSAK, 2016).

Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan kedalam dua jenis aset biologis (PSAK, 2016), yaitu :

1) Aset biologis yang dapat dikonsumsi (consumable assets)

Adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contohnya adalah kambing yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum.

2) Aset biologis produktif (bearer assets)

Adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi, sebagai contoh, sapi yang ditanak untuk menghasilkan susu, ayam ditanak untuk menghasilkan telur untuk dijual, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.

Aset biologis dapat juga diklasifikasikan ke dalam aset biologis menghasilkan atau aset biologis yang belum menghasilkan (PSAK, 2016). Berikut penjelasan mengenai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan, yaitu:

1) Aset biologis menghasilkan adalah aset biologis yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen (untuk aset biologis yang dapat

dikonsumsi) atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk aset biologis produktif).

- 2) Aset biologis yang belum menghasilkan dapat diartikan sebagai aset biologis yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum dewasa atau belum memasuki usia produktif.

5. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan merupakan salah satu komponen dalam perlakuan akuntansi. Martani (2014: 45-46) mengungkapkan “Pengakuan (recognition) merupakan proses penentuan apakah suatu pos yang memenuhi definisi unsur dinyatakan kedalam neraca atau ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan waktu atau saat suatu pos akan disajikan sehingga membawa konsekuensi pencatatan atas transaksi tersebut harus dilakukan. Dalam pengakuan, konsep probabilitas digunakan untuk menggambarkan tingkat ketidakpastian di masa depan. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat dalam arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang tersedia pada saat penyusunan laporan keuangan. Misalkan aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomisnya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, sebaliknya

menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengakuan adalah pemilihan suatu pos atau akun yang sesuai dengan suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dinyatakan ke dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pemilihan pos tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan definisi dari pada pos yang akan diklasifikasikan dan disesuaikan dengan transaksi tersebut. apabila suatu pengorbanan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan manfaat di masa mendatang, maka dapat diklasifikasikan ke dalam pos aset. Namun, jika keadaannya berbanding terbalik, maka pengorbanan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beban sehingga dinyatakan dalam laporan laba rugi.

Entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK, 2016):

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- b. Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Menurut Martani (2014: 47), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah:

a. Biaya historis (historical cost)

Biaya historis (historical cost) merupakan biaya perolehan pada tanggal transaksi.

b. Biaya kini atau nilai wajar (current cost)

Biaya kini atau nilai wajar (current cost) merupakan biaya yang seharusnya diperoleh saat ini atau pada saat pengukuran.

c. Nilai realisasi atau penyelesaian (realizable atau settlement value)

Nilai realisasi atau penyelesaian (realizable atau settlement value) adalah nilai yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal (orderly disposal).

d. Nilai kini (present value)

Nilai kini (present value) adalah arus kas masuk neto di masa depan yang di diskontokan ke biaya kini dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lainnya (Martani, 2014: 48). Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir

periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Sedangkan untuk produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK Nomor 14 tentang persediaan dan pernyataan lain yang berlaku (PSAK, 2016).

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia dan kualitas. Entitas dapat memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentu harga (PSAK, 2016). Apabila pada suatu pasar aktif mengacu pada kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk yang dihasilkan aset biologis, maka harga yang ditawarkan di dalam pasar tersebut adalah nilai wajar dari aset tersebut.

Namun, dalam kondisi nilai pasar tidak tersedia bagi suatu aset pada kondisi tertentu, entitas dapat menggunakan nilai sekarang (present value) dari laporan arus kas neto dari pendiskontoan aset atas dasar nilai pasar sekarang. Dalam beberapa kondisi, harga perolehan (cost) dapat dianggap sebagai nilai wajar, khususnya pada saat transformasi biologis yang belum menghasilkan terjadi setelah biaya

perolehan awal terjadi atau dampak transformasi biologis atas harga yang tidak diharapkan menjadi signifikan (Angkarath, 2012: 365).

Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengungkapan setiap kelompok aset biologis dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif dengan membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset biologis produktif (PSAK, 2016). Jika tidak diungkapkan dibagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan :

- a. Sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis
- b. Ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik:
- c. Setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode; dan
- d. Output produk agrikultur selama periode tersebut.

Aset biologis yang dapat diukur nilai wajarnya secara andal. Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- c. Strategi manajemen resiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang meliputi:

- 1) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - 2) Kenaikan karena pembelian.
 - 3) Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - 4) Penurunan karena panen.
 - 5) Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis.
 - 6) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan
- e. Perubahan lain.

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika suatu entitas mengukur aset biologis yang dimiliki pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai pada akhir periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut sebagai berikut:

- 1) Deskripsi dari aset biologis tersebut
- 2) Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
- 3) Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada.
- 4) Metode penyusutan yang digunakan

- 5) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan
- 6) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

Perlakuan Akuntansi Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis

Keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis atas dasar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Setiap perubahan nilai wajar dikurangkan dengan biaya untuk menjual aset biologis selama periode pelaporan dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk periode yang bersangkutan. Semua biaya yang berkaitan dengan aset biologis selain dari hal tersebut yang berkaitan dengan pembelian aset harus diukur atas dasar nilai wajar dan diakui di dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya transaksi (Angkarath, 2012: 365).

Menurut PSAK No. 69 (2016) paragraf 71-72 menyatakan bahwa keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya. Imbalan yang akan diterima atas pelepasan aset tetap diakui awalnya pada nilai wajarnya. Jika pembayaran ditangguhkan maka, imbalan yang akan diterima diakui awalnya pada nilai yang setara dengan harga jual tunai. Perbedaan antara jumlah nominal imbalan dan nilai yang setara dengan harga jual tunai diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan PSAK

No. 23 tentang Pendapatan yang mencerminkan imbalan efektif atas piutang tersebut (PSAK No.16).

PSAK No. 69 (2016) paragraf 53 mengungkapkan bahwa aktivitas agrikultur yang sering terekspos oleh iklim, penyakit, dan risiko alam lain. Jika suatu peristiwa terjadi sehingga menimbulkan suatu pos pendapatan atau beban yang material, maka sifat dan jumlah pendapatan dan beban tersebut diungkapkan sesuai dengan PSAK 01: Penyajian Laporan Keuangan. Contoh dari peristiwa tersebut termasuk wabah penyakit mematikan, banjir, kekeringan atau pembekuan yang parah, dan wabah lainnya.

Dalam PSAK No. 01 (2015) paragraf 32 menyatakan bahwa entitas tidak melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh suatu PSAK. Dalam paragraf 35 juga menjelaskan bahwa entitas menyajikan data terkait keuntungan dan kerugian yang timbul dari suatu kelompok transaksi yang sejenis secara neto, kecuali jika keuntungan dan kerugian tersebut material, maka entitas menyajikan keuntungan dan kerugian tersebut secara tersendiri.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan sebagai landasan teori dan acuan untuk menyelesaikan masalah baru yang terkait dalam penelitian ini. Dimana peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi asset biologis yang sesuai dengan PSAK No.69 yang diadopsi dari IAS (Internasional accounting standards

) 41. Sehubungan dengan adanya peraturan baru mengenai PSAK No.69 yang baru efektif pada tanggal 1 Januari 2018 sehingga belum banyak ditemukan penelitian yang membahas mengenai asset biologis yang berdasarkan PSAK No.69. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

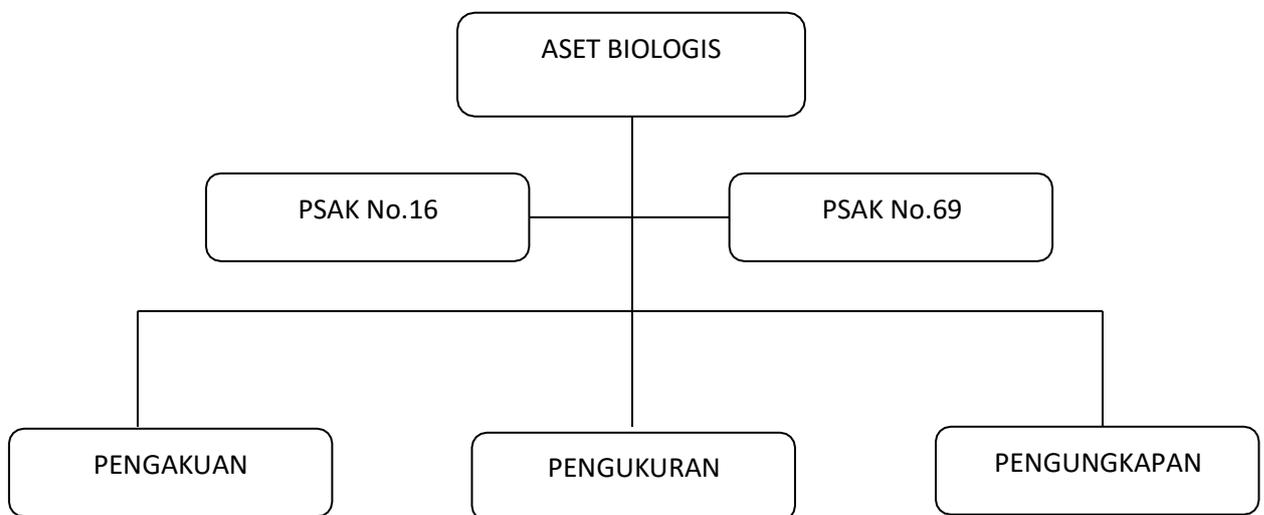
Tabel II.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Zulfa Ika Trima (2017)	Analisis Perlakuan akuntansi dan Deplesi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan	Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian perlakuan akuntansi menurut CV.Milkindo Berka Abadi dengan IAS 41 baik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas asset biologis
2	Abraham Ventura Wardana Putra, Sipris S Pangemanan, Heince R.N.wokas (2016)	Analisis perbandingan perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dan non biologis	Metode analisis Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Prosedur perlakuan akuntansi asset biologis dan non biologis terdiri dari lima prosedur yaitu: perolehan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan penghentian. Perusahaan mengukur asset biologis dan non biologis berdasarkan harga perolehan dan tidak mengakui penyusutan. Penghentian asset biologis dilakukan pada saat tidak berproduksi lagi dan direklasifikasikan sebagai persediaan
3	Hana Bohusova dan Partik Svobodaa (2016)	Biological Asset: In What Way Should be Measured by SMEs?	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif	UKM melakukan pelaporan asset biologis sesuai dengan Standar IFRS, sama seperti perusahaan yang go-public, hanya saja tidak disertakan adanya biaya tambahan. Dalam bidang pertanian

				atau plants pengukuran berdasarkan model biaya. Sedangkan untuk sector menggunakan pengukuran nilai wajar (nilai wajar dikurangi biaya jual
4	Tamas Dekan dan Agota Kiss (2015)	Measurement of Agricultural Activities According to the International Financial Reporting Standars	Metode penelitian kualitatif	IAS 41 pertanian menempatkan akuntansi pertanian untuk kegiatan pertanian dan membuat perbedaan antara asset biologis, peroduk pertanian, dan produk pengolahan hasil pertanian. Titik panen nilai hasil pertanian adalah : nilai wajarnya dikurangi biaya taksiran pada saat dijual dan pada saat itu nilai tersebut dianggap sebagai biaya persediaan hasil produksi.
5	Renda Kurniawan, Aji Dedi Mulawarman, Ari Kamayanti (2015)	Biological assets valuation reconstruction : A critical study of IAS 41 on Agricultural accounting in Indonesian famers	Metode etnometodologi dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa petani Indonesia mempunyai cara sendiri dalam menilai asset biologis. Penilaian dengan menggunakan nilai wajar IAS 41 tidak dapat diandalkan karena penuh dengan subjektifitas tanpa harga argument yang kuat. Konsep utilitas, asumsi petani tentang pendapatan dan makna abstrak nilai asset, lebih relevan untuk menentukan nilai asset biologis dari pada pendekatan off down

B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh perusahaan serta bagaimana perbandingannya dalam Standar Akuntansi Keuangan sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan mereka sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada, dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.

Menurut Moh.Nazir (2009:54),”Pendekatan deskriptif adalah metode dalam meneliti untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti,atau menspesifikasikan kegiatan, atau pun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur konstruk atau variabel tersebut (Moh. Nazir,2003:126).

Aset biologis adalah kelompok aset yang termasuk dalam aset tetap, yang termasuk dalam aset biologis adalah semua hewan yang hidup atau tanaman yang menghasilkan pendapatan utama dalam bisnis pertanian dan perkebunan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan yang terletak di Jl.

Gajah Mada No,40 medan.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu bagi penulis melakukan penelitian ini yaitu mulai

dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan				
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan Judul					
2	Penulisan Proposal					
3	Bimbingan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Penyusunan dan Pengolahan Data					
6	Penulisan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang					

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2012:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan. Adapun jenis data pada umumnya ada 2(dua), antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari PT. Asam Jawa Medan. Adapun data primer dari penelitian

ini adalah peneliti melakukan observasi secara langsung namun tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan orang yang sedang diamati dan sedang melakukan pengamatan, setelah itu melakukan wawancara secara langsung kepada staff keuangan PT.Asam Jawa Medan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil penelitian, Yaitu berupa laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif yang bermaksud untuk fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pemikiran, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus bersifat alami dengan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012: 6).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Moleong (2012: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan

terwawancara atau narasumber, dimaksud untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian. Data yang dimaksud adalah data akuntansi berupa perlakuan akuntansi atas aset biologis yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan atau informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pewawancara disini merupakan peneliti atau pengumpul data yang aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan, sementara pemegang data yaitu staf bagian keuangan PT. Asam Jawa Medan yang aktif dalam menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa juga diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan berbagai macam informasi dari gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya. Dalam penelitian ini, seluruh dokumen meliputi dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan yaitu jurnal, dan laporan keuangan tentang aset biologis yang dimiliki oleh PT. Asam Jawa Medan yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan mengklasifikasi, menganalisis, serta menginterpretasi data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan setelah mendapat data penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada PT. Asam Jawa Medan.
2. Memperoleh data yang sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis (PSAK No. 16) pada PT. Asam Jawa Medan.
3. Menganalisis pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No.69.
4. Membandingkan hasil analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan antara PSAK No.16 dan PSAK No.69.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

PT. Asam Jawa merupakan suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kemel),PKO, dan PKM. Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negri. Alasan pemberian nama Asam Jawa pada perusahaan perkebunan PT.Asam Jawa adalah karena pada saat perumusan nama perusahaan tersebut, rapat diadakan didesa Asam Jawa, Kecamatan Kota Pinang, perusahaan ini memiliki kantor pusat di Medan, sedangkan areal perkebunan dan pabrik berlokasi di Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu.

Perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman Modal Dalam Negri No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970, dan didirikan dengan akte notaris No. 37 tanggal 16 Januari 1982 dan akte No. 53 tanggal 24 Oktober 1983 dihadapan notaris Bamang Armino Poelongan, S.H di Medan. Kemudian mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan No. C2.3259 HT 01.0] tahun 1984, tanggal 6 juni 1984. yang dimuat dalam Lembaran Tambahan Berita Republik indonesia No.62 tanggal 3 Agustus 1984. Sesuai dengan bunyi Surat Keputusan Menteri Pertanian tanggal 3

Agustus 1984. Sesuai dengan bunyi Surat Keputusan Menteri Pertanian dalam hal ini Dirjen Perkebunan, perkebunan PT. Asam Jawa dinyatakan sebagai perkebunan besar swasta nasional. Sedangkan legalitas usaha sebagai PMDN didapat berdasarkan Surat Persetujuan Tetap Badan Koordinasi Penanaman Modal Dalam Negeri Pusat No. 261/PMDN/1983 dengan nomer proyek 1110/3115-07-13669 tanggal 13 Desember 1983.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 2 Juli 1984, deposito pemegang saham telah dikonversikan menjadi setoran saham PT. Asam Jawa Medan, dan ditetapkan berdasarkan Surat Ketetapan Ketua Pengadilan Negeri Medan. Kemudian berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, modal dasar perseroan telah ditetapkan besarnya, yakni modal dasar perusahaan sebesar Rp. 6.000.000.000,00 terdiri atas 6.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00 per lembar yang telah ditempatkan dan disetor pertanggal 31 Desember 1986 sebesar Rp. 5.000.000.000,00.

Kemudian anggaran perseroan telah mengalami perubahan, yaitu akte No. 127 tanggal 12 April 1989 Notaris Rachmat Santoso, SH di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp. 6.000.000.000,00 menjadi Rp. 8.200.000.000,00 terbagi atas 8.200 lembar, masing masing dengan nilai nominal Rp. 1.000.000,00 per lembar saham. Akte perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor : C2-5284.HT.01.04.TH.89 tanggal 16 Juni 1989 menggantikan surat keputusan sebelumnya dan kemudian perubahan anggaran dasar perusahaan terakhir

dari Rp. 8.200.000.000,00 menjadi RP 10.200.000.000,00 terbagi atas 10.200 saham masing -masing dengan I Rp. 1.000.000.000,00 per saham yang dituangkan dalam akte perubahan No. tanggal 9 Juni 2000 dihadapan Nadim, SH, KN Notaris pengganti dan' Harun Kamil, SH. Notaris dijakarta, yang akte perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-22366 HT.01.04 Th. 2000 tanggal 12 Oktober 2000.

Adapun luas areal perusahaan perkebunan ini seluruhnya mula mula 8.500 Ha dengan berbagai variasi. Dimana dengan adanya legalitas, sebenarnya perusahaan ini sudah mulai mengexjakan lahan sejak tahun 1982, di Imas Tumbang atau yang biasa disebut juga dengan Land Clearing, karena lahannya sendiri sudah berada diatas lahan gambut yang cukup kering dan relatif tidak mempunyai hambatan yang berani didalam pengolahannya Tetapi didalam pengembangan gambut basah atau tanah rawa sehingga membutuhkan sistem pengeringan yang efektif.

Rencana produksi komersial tahap pertama dimulai pada bulan ke 48 dan tahap kedua pada bulan ke 72 terhitung sejak tanggal Surat Persetujuan Tetap Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang baru diperoleh seluas 7.350 Ha. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negri No. 07/HGU/ 1986, sedang sisanya masih dalam penyelesaian. Secara garis besar proses pengolahan tandan buah segar (TBS) sampai menghasilkan produksi akhir adalah sebagai berikut : TBS diolah di pabrik kelapa sawit I dan II, pengolahan ini menghasilkan dua

macam produk, yaitu berupa minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Kernel). Seluruh produk CPO dan sebagian kernel dioalah dipabrik Palm Kernel Oil (PKO) dan dihasilkan PKO dan PKM yang siap untuk dijual. Jadi produk akhir dari proses pengolahan TBS ada empat jenis : CPO, Kernel, PKO dan PKM.

Adapun tenaga kerja yang diserap pada awal pendirian perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa ini betjumlah 1.881 orang yang terdiri dari :

- a. Karyawan Organik 257 Orang
- b. Karyawan Harian Tetap 249 Orang
- c. Karyawan Harian Lepas 1.375 Orang

PT. Asam Jawa didalam mengolah perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola. Dalam mengelola kelapa sawitnya, perusahaan menghasilkan produksi yang bermutu untuk mendapatkan kualitas minyak kelapa sawit yang baik, agar dalam melaksanakan transaksi baik dalam maupun luar negeri tidak mengecewakan konsumen.

2. Deskripsi Data Penelitian

Untuk menganalisis data perusahaan dalam melihat pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset biologis maka disajikan laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Asam Jawa yang dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi berikut ini.

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan serta kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan pada hak ketiga dan modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel IV.1
Laporan Posisi Keuangan PT. Asam Jawa Tahun 2017

AKTIVA	2017
Aktiva Lancar :	
Kas dan setara kas	30.169.121.980
Piutang karyawan	151.714.875
Piutang lain-lain	115.822.405.079
Persediaan	27.989.619.872
Uang muka	163.158.199
Pajak dibayar dimuka	305.998.387
Biaya dibayar dimuka	15.246.797
Jumlah aktiva	174.617.265.190
Aktiva Tidak Lancar :	
Investasi – penyerahan modal	96.500.000.000
Aktiva tetap	187.681.478.797
Jumlah aktiva tidak lancar	284.181.478.797
Aktiva Lain-lain :	
Beban ditangguhkan	90.450.000
Proyek dalam penyelesaian	1.833.130.957
Jumlah aktiva lain-lain	1.923.580.957
Jumlah Aktiva	460.722.324.944
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Lancar :	
Hutang usaha	4.183.910.271
Hutang lain-lain	49.906.380.130
Hutang pajak	330.591.905
Biaya yang masih harus dibayar	618.437.676
Kewajiban jangka pendek	55.039.319.981
Ekuitas	
Modal saham	30.000.000.000
Sisa laba dicadangkan	50.028.562.780
Sisa laba belum dicadangkan	325.654.442.183
Jumlah ekuitas	405.683.004.963
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	460.722.324.944

Sumber : Laporan Keuangan PT.Asam Jawa Medan

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi meringkas jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh perusahaan selama menjalankan usaha. Berikut merupakan tabel laporan laba rugi PT. Asam Jawa:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi PT. Asam Jawa Tahun 2017

KETERANGAN	2017
Pendapatan Penjualan	
<u>Kebun Sendiri</u>	
-CPO	202.456.155.500
-KERNEL	45.073.794.500
<u>Kebun Luar</u>	
-CPO	150.328.663.364
-KERNEL	38.389.568.000
Jumlah pendapatan	436.248.181.364
Harga Pokok Penjualan	
Harga pokok penjualan	(291.235.343.273)
Laba kotor	145.012.838.091
Beban usaha	
Administrasi dna umum	(68.975.318.407)
Jumlah beban usaha	(68.975.318.407)
Laba usaha	76.037.519.684
Pendapatan (ePendapatan (beban) Lain-lain	
Pendapatan lain-lain	224.032.000
Pendapatan bunga dan jasa giro	610.415.418
Beban lain-lain	-
Jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain	834.447.418
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	76.871.967.102
Taksiran pajak penghasilan badan	(19.969.527.828)
Laba Bersih SLaba Bersi setelah Pajak	56.902.439.274

Sumber : Laporan Keuangan PT.Asam Jawa Medan

3. Analisis Data

Perlakuan Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan yang selama ini menggunakan PSAK No.16.

- a. Pengakuan Aset Biologis PT. Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16.

PT. Asam Jawa melakukan penanaman aset biologis tanaman kelapa sawit selama 5 tahun serta dilakukan perawatan pemupukan sehingga menghasilkan tanaman yang mempunyai kualitas unggul. Setelah 5 tahun tanaman tersebut menghasilkan tandanan buah segar sehingga diakui sebagai tanaman menghasilkan.

Tanaman yang sudah menghasilkan dicatat oleh bagian akuntansi kedalam aset tetap. Selain itu bagian akuntansi juga mencatat data aset biologis yang berupa tanaman menghasilkan dengan catatan yang lebih rinci mengenai proses pemeliharaan, pertumbuhan, pemupukan, perawatan hingga proses pemanenan sampai produksi. Sedangkan pengakuan akuntansi untuk tanaman yang belum menghasilkan akan dijelaskan dalam laporan neraca yang digabungkan menjadi aset tetap sama dengan tanaman yang menghasilkan.

- b. Pengukuran Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16.

Aset biologis yang dimiliki PT.Asam Jawa yang berupa tanaman kelapa sawit diukur sebesar biaya perolehan dibagi dengan

umur manfaat aset, yaitu menurut perusahaan umur manfaat aset ditetapkan selama 25 tahun dimana aset biologis tanaman kelapa sawit terbagi kedalam dua golongan yaitu : tanaman belum menghasilkan dan tanaman tanaman menghasilkan untuk menghitung penyusutannya dilihat dari nilai perolehan setelah tanaman menghasilkan.

- c. Penyajian Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16.

PT.Asam Jawa menyajikan aset biologis berupa tanaman menghasilkan didalam laporan posisi keuangan, berada di kategori aset tidak lancar, dan dicatat dalam satu akun yaitu aset tetap. Secara umum antara perusahaan dengan PSAK No. 69 memiliki maksud yang sama yaitu pengklasifikasian jenis aset biologis kedalam aset tetap namun perusahaan tidak mengklasifikasikan secara jelas dalam neraca aset biologis menjadi aset yang belum menghasilkan dengan aset yang menghasilkan sesuai dengan PSAK No. 69. Aset biologis juga disajikan beserta akumulasi penyusutan aset biologisnya dalam kategori akumulasi penyusutan dilaporan posisi keuangan.

- d. Pengungkapan Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan berdasarkan PSAK No.16.

Kebijakan yang dibuat oleh perusahaan harus tetap diungkapkan didalam laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Kebijakan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan

dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan. Begitupun dengan kebijakan terkait aset biologis PT. Asam Jawa didalam laporan keuangan mengungkapkan terkait dengan rincian jumlah aset biologis keseluruhan, akumulasi penyusutan aset dan rekapan jumlah dari aset biologis pada akhir pelaporan. Namun tidak mengungkapkan jumlah aset yang mengalami kematian ataupun cacat yang diakui sebagai pengurang aset biologis. Kematian atau cacat aset biologis tidak mengurangi nilai aset biologis pada aset lancar karena menurut perusahaan hal itu tidak dapat mengukur nilai aset sebenarnya.

Perlakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69

a. Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69

Entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK, 2016): Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas; dan Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

b. Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Sedangkan untuk produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK Nomor 14 tentang persediaan dan pernyataan lain yang berlaku (PSAK, 2016).

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia dan kualitas. Entitas dapat memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentu harga (PSAK, 2016). Apabila pada suatu pasar aktif mengacu pada kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk yang dihasilkan aset biologis, maka harga yang ditawarkan di dalam pasar tersebut adalah nilai wajar dari aset tersebut.

c. Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69

Aset biologis yang dapat diukur nilai wajarnya secara andal. Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas;
- 2) Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan

- 3) Strategi manajemen resiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
- 4) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang meliputi:
 - a) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - b) Kenaikan karena pembelian.
 - c) Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.
 - d) Penurunan karena panen.
 - e) Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis.
 - f) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian yang berbeda dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor; dan

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika suatu entitas mengukur aset biologis yang dimiliki pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai pada akhir periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut sebagai berikut:

- 7) Deskripsi dari aset biologis tersebut
- 8) Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

- 9) Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada.
- 10) Metode penyusutan yang digunakan
- 11) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan
- 12) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

B. Pembahasan

1. pengakuan, pengukuran, pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No.69.

Aset biologis merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon dan hewan yang hidup. Secara khusus perlakuan akuntansi aset biologis diatur dalam PSAK No.69 tentang agrikultur. Sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan PSAK No.69, tujuan dari pada pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapannya yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur mencakup berbagai aktivitas salah satunya adalah peternakan sebagaimana diungkapkan dalam PSAK No.69 (paragraph 6). Aktivitas agrikultur yang bersumber dari pada dana hibah bukan objek dari pada PSAK No.69, namun diatur sendiri berdasarkan PSAK No.61 tentang dana hibah yang diberikan kepada entitas.

PT. Asam Jawa Medan merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak dalam bidang perkebunan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang dilakukan dianjurkan sesuai dengan PSAK No.69 tentang

agrikultur. Perlakuan akuntansi berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan tentang aset biologis yang berupa tanaman kelapa sawit, berikut pemaparan dari keempatnya:

a. Pengakuan Aset Biologis

PT. Asam Jawa melakukan penanaman aset biologis tanaman kelapa sawit selama 5 tahun serta dilakukan perawatan pemupukan sehingga menghasilkan tanaman yang mempunyai kualitas unggul. Setelah 5 tahun tanaman tersebut menghasilkan tandanan buah segar sehingga diakui sebagai tanaman menghasilkan. Tanaman yang sudah menghasilkan dicatat oleh bagian akuntansi kedalam aset tetap. Selain itu bagian akuntansi juga mencatat data aset biologis yang berupa tanaman menghasilkan dengan catatan yang lebih rinci mengenai proses pemeliharaan, pertumbuhan, pemupukan, perawatan hingga proses pemanenan sampai produksi.

Berikut merupakan jurnal yang membandingkan perlakuan neraca pada PT. Asam Jawa Medan dengan ilustrasi PSAK No.69 agrikultur.

Tabel IV.3
Jurnal Perbandingan Menurut PT.Asam Jawa Medan
(PSAK No.16) dan PSAK No.69

NO	Jenis Aktivitas Operasional	Jurnal PT. Asam Jawa Medan (PSAK No.16)	Rekomendasi Jurnal PSAK No.69 Agrikultur
	Persiapan lahan untuk penanaman tanaman baru (TB)	TB xxx Kas/Utang usaha xxx	Biaya perawatan tanah xxx Kas/Utang usaha xxx
	Pembayaran gaji tenaga kerja langsung	TBM xxx Kas/Utang usaha xxx	BTKL xxx Kas/Utang usaha xxx
	Pembelian bahan	Persediaan bahan	Biaya pupuk xxx

	perlengkapan contohnya pupuk dll	perlengkapan xxx Kas/Utang usaha xxx	Kas/Utang usaha xxx
	Biaya perawatan rutin sebelum usia produktif tanaman	TBM xxx Kas/Utang usaha xxx	Biaya pemeliharaan xxx Kas/Utang usaha xxx
	Ada kecacatan pada TBM	Beban perawatan xxx Kas/Utang usaha xxx	Biaya pemeliharaan xxx Kas/Utang usaha xxx
	Ada kerusakan pada TBM Ex:bencana alam dll	Beban perawatan xxx Kas/Utang usaha xxx	Biaya kerugian xxx Kas/Utang usaha xxx
	Biaya perawatan TBM terlalu besar	Kas xxx Keuntungan/laba xxx	Kas/Utang usaha xxx Biaya pemeliharaan xxx
	Reklasifikasi TBM ke TM dengan adanya kerusakan sebagian pada tanaman	TM xxx Beban perawatan xxx TBM xxx Kas/Utang usaha xxx	TM xxx Biaya kerugian xxx Biaya lain yang ditanggunghkan xxx TM xxx Biaya lain yang ditanggunghkan xxx
	Reklasifikasi TBM ke TM	TM xxx TBM xxx	TM xxx Biaya lain yang ditanggunghkan xxx

b. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis yang dimiliki PT.Asam Jawa Medan yang berupa tanaman kelapa sawit diukur sebesar biaya perolehan dibagi dengan umur manfaat aset, yaitu menurut perusahaan umur manfaat aset ditetapkan selama 25 tahun. Pengukuran berdasarkan harga perolehan yang dilakukan pada aset biologis sebagaimana pengukuran aset tetap berupa tanah dalam pengakuan awal aset biologis mengakui sebesar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis. Menurut PSAK No.69 paragraf 30 dijelaskan apabila nilai wajar tidak dapat diukur maka aset biologis diukur berdasarkan harga perolehan yang ditambah

dengan total biaya pemeliharaan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Yang artinya diperbolehkan melakukan pengukuran aset biologis menggunakan harga perolehan apabila pengukuran nilai wajar tidak dapat diukur secara andal. Pada saat pengakuan awal selisih antara nilai wajar dengan harga perolehan harus diakui sebagai laba atau rugi neto untuk periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi hal tersebut tidak diterapkan dalam pengakuan awal PT.Asam Jawa Medan.

Pengukuran aset biologis yang menghasilkan pada PT.Asam Jawa Medan dilakukan dengan menjumlah semua biaya pemupukan, pemeliharaan dll dan harga perolehan awal tanaman kelapa sawit untuk menentukan nilai tanaman yang menghasilkan. Sehingga PT.Asam Jawa Medan melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat tanaman sudah memasuki usia produktif yaitu usia 5 tahun.

Penyusutan berdasarkan PSAK No.69 dilakukan pada aset biologis telah menghasilkan jika dinilai berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. PT.Asam Jawa Medan mengakui penyusutan tanaman dengan melihat umur produktifnya, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.69, aset biologis dikategorikan sebagai aset tidak lancar, karena aset biologis tersebut secara tidak langsung dianggap sebagai mesin produksi dalam kegiatan produksi.

Pemberhentian aset biologis dapat dilakukan pada saat tanaman tersebut sudah tidak berproduksi lagi. Menurut PT.Asam Jawa Medan dasar pemberhentian aset biologis adalah saat usia nonproduksi 25 tahun. Dalam PSAK No.69 pemberhentian set biologis diukur sebesar akumulasi penyusutan. Apabila pemberhentian aset biologis diakui pada saat aset biologis tidak produktif maka penghapusan akumulasi penyusutan sebesar harga perolehan. Dan apabila terjadi kematian aset biologis maka diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Pencatatan kematian aset selama ini tidak dilakukan oleh PT.Asam Jawa Medan. Hal tersebut perlu untuk diterapkan karena sangat bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai nilai aset biologis secara nyata. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan adanya kerugian dari total laba bersih sebelum pajak yang diakui sebagai kerugian aset yang mati atau cacat. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Yayang Rochmatun Nafila (2018) mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 (Studi Pada PT.Tabassam Jaya Farm) aset biologis yang mengalami kematian atau cacat tidak dilakukan penyesuaian oleh perusahaan, sehingga menyebabkan laporan yang disajikan kurang andal dan relevan karena nilai aset biologis pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai yang sama dengan yang ada di lapangan. Jadi jika dilihat dengan kondisi perusahaan sekarang ini bisa dikatakan belum baik dan belum semua sesuai dengan PSAK No.69.

c. Penyajian Aset Biologis

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT.Asam Jawa Medan memiliki perbedaan dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No.69. Berikut merupakan laporan keuangan PT.Asam Jawa Medan dan PSAK No.69:

Tabel IV.4
Perbandingan Laporan Keuangan PT.Asam Jawa Medan
(PSAK No.16) dan PSAK No.69

PT.Asam Jawa Medan (PSAK No.16)	PSAK No.69
AKTIVA	AKTIVA
Aktiva Lancar :	Aktiva lancar :
Kas dan setara kas	Kas
Piutang karyawan	Piutang usaha
Piutang lain-lain	Piutang lain-lain
Persediaan	Persediaan
Uang muka	Jumlah aktiva lancar
Pajak dibayar dimuka	Aktiva Tidak Lancar :
Biaya dibayar dimuka	Tanaman – belum menghasilkan
Jumlah aktiva	Tanaman – menghasilkan
Aktiva Tidak Lancar :	Subtotal- aktiva tidak lancar
Investasi – penyerahan modal	Aktiva tetap
Aktiva tetap	Jumlah aktiva tidak lancar
Jumlah aktiva tidak lancar	Jumlah aktiva
Aktiva Lain-lain :	KEWAJIBAN DAN EKUITAS
Beban ditangguhkan	Kewajiban jangka pendek :
Proyek dalam penyelesaian	Utang usaha
Jumlah aktiva lain-lain	Utang lain-lain
Jumlah Aktiva	Jumlah utang jangka pendek
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Ekuitas :
Kewajiban Lancar :	Modal saham
Hutang usaha	Saldo laba
Hutang lain-lain	Jumlah ekuitas
Hutang pajak	Jumlah ekuitas dan liabilitas
Biaya yang masih harus dibayar	
Kewajiban jangka pendek	

Dari paparan pada tabel 4.4, penulis menyimpulkan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan terdapat perbedaan. Perbedaan pertama yaitu pengakuan akun akumulasi dengan nama akun yang kurang sesuai dengan kaidah yang berlaku tentang penggunaan bahasa yang baku dan mudah dipahami dalam penyajian laporan keuangan. Pengukuran aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan, dimana dalam PSAK No.69 paragraf 30 dijelaskan, aset biologis dapat diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Oleh karena itu, menurut penulis hal tersebut diperbolehkan, dengan dasar PSAK No.69 dalam paragraf tersebut.

d. Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No.69, perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan jumlah dan tempat aset biologis berada dan jumlah aset biologis yang digunakan sebagai jaminan kredit.
- 2) Jumlah komitmen untuk akuisisi aset biologis
- 3) Strategi manajemen keuangan yang berhubungan dengan aset biologis produk agrikultur
- 4) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

e. Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Adapun perlakuan akuntansi aset biologis menurut PT.Asam Jawa Medan memiliki persamaan dan perbedaan dengan menurut PSAK No.69 tentang agrikultur, disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel IV.5
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT.Asam Jawa Medan (PSAK No.16) dan PSAK No.69

	Indikator	Menurut PT.Asam Jawa Medan (PSAK No.16)	Menurut PSAK No.69	Analisis
	Pengakuan	Aset biologis berasal dari pembelian ketika masih dalam bentuk bibit dari pihak lain pelanggan	Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu	Pada umumnya, pengakuan awal aset biologis sama dengan pengakuan aset pada umumnya. Oleh karena itu, keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No.69.
		Aset biologis memiliki masa manfaat selama 25 tahun berupa tanaman kelapa sawit dan memberikan feedback secara ekonomik di masa depan berupa tandan buah segar.	Terdapat kemungkinan yang besar mengenai manfaat ekonomik masa depan terkait aset biologis mengalir ke entitas	Keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No.69, karena keduanya melakukan pengakuan awal aset biologis sama dengan aset tetap pada umumnya
		Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara andal karena aset entitas diukur berdasarkan harga perolehan	Nilai wajar aset biologis dapat diukur secara wajar	Secara umum keduanya sama baik menurut entitas maupun menurut PSAK No.69, karena nilai aset biologis dapat diukur secara andal.
		Perusahaan mengakui pembelian bibit sebagai tanaman baru yang akan menghasilkan dan mengakui tanaman yang sudah produktif sebagai tanaman menghasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah	Perusahaan dianjurkan untuk membedakan antara biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.	Secara umum sama, baik menurut perusahaan maupun PSAK No.69. Akan tetapi hanya berbeda pada penggolongan sifat nama akun yang digunakan dalam mengakui aset yang belum menghasilkan.

		melakukan pengklasifikasian jenis aset kedalam akun aset yang menghasilkan dan aset yang belum menghasilkan.		
	Pengukuran	Pengukuran pada saat awal perolehan		
		Aset biologis yang dibeli dari pihak lain dinilai berdasarkan harga perolehan yang disepakati.	Aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar atau nilai pasar saat beli.	Keduanya sama, karena dalam PSAK No.69 tertera bahwa aset dapat diukur berdasarkan harga perolehan.
		Pengukuran nilai aset setelah perolehan (masuk usia produktif)		
		Aset biologis pada PT.Asam Jawa Medan pada saat setelah memasuki usia produktif dilakukan penilaian pada aset dengan menambahkan seluruh biaya ntuk membesarkan aset dengan harga perolehan awal. Hal itu dilakukan sampai usia produktif dan dilakukan jurnal reklasifikasi aset belum menghasilkan ke aset yang menghasilkan.	Pada tanggal pelaporan selanjutnya, aset diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Secara umum Keduanya sama, Hanya tingkat kewajarannya dinilai berdasarkan seluruh biaya yang telah dikeluarkan untuk membesarkan aset sampai pada usia produktif ditambah dengan harga perolehan. PSAK No.69 membolehkan bahwa aset diukur berdasarkan harga perolehan jika nilai wajar dari aset tidak dapat diukur secara andal (paragraf 30).
		PT. Asam Jawa Medan mengakui adanya keuntungan ataupun kerugian dari aset biologis hanya pada saat penjualan aset biologis ketika afkir.	Apabila pada periode tertentu aset biologis mengalami kenaikan atau Penurunan dari nilai wajar maka harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian dan dimasukkan dalam laba rugi pada periode keuntungan dan kerugian tersebut terjadi.	Tidak sesuai Dengan PSAK No.69 Perbedaan ini disebabkan entitas tidak melakukan revaluasi aset biologis pada akhir periode. Perbedaan lain juga dikarenakan entitas menggunakan dasar harga perolehan sehingga nilai wajar tidak berpengaruh terhadap nilai

				aset biologis.
	Penyajian	PT. Asam Jawa Medan membedakan jenis aset biologis dalam laporan posisi keuangan	Rincian jumlah aset menurut jenisnya.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Secara umum keduanya sama, menurut entitas maupun PSAK No. 69.
	Pengungkapan	Entitas membuat rincian jumlah aset biologis yang dimiliki	Terdapat rincian aset biologis	Sesuai dengan PSAK No. 69
		PT. Asam Jawa Medan membedakan jenis aset biologis dalam laporan posisikeuangan	Rincian jumlah aset menurut jenisnya.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Metode, umur, manfaat, dan tarif penyusutan yang digunakan.	Sesuai dengan PSAK No. 69
		Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode	Rekonsiliasi jumlah Tercatat pada awal dan akhir periode	Secara umum keduanya sama, menurut entitas maupun PSAK No. 69.

2. Metode nilai wajar sudah merupakan cara yang efektif dalam mengukur aset biologis pada suatu perusahaan berdasarkan PSAK No.69.

a. Model Biaya Historis (Historical Cost)

Pada model nilai historis ini dulunya dianggap model yang paling efektif dan paling cocok digunakan untuk pengukuran dari suatu aset biologis dan produk agrikultur. Dimana pada saat itu pengukurannya dianggap memenuhi konsep audit trial dan

mempermudah jejak rekam audit sehingga minim sekali terjadi kecurangan atau kekeliruan dalam proses auditnya (Jansen 2006). Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

Walaupun demikian pada model biaya historis ini mempunyai beberapa kelemahan :

- 1) Pada model ini tidak bisa digunakan pada transaksi yang kompleks seperti transaksi turunan instrument keuangan yang tidak mempunyai biaya perolehan namun mempunyai nilai.
- 2) Model biaya perolehan dianggap lebih objektif, namun didalam akuntansi banyak sekali digunakan estimasi yang sifatnya subjektif.
- 3) Model biaya perolehan hanya bisa digunakan dengan asumsi perusahaan tersebut akan going concern.
- 4) Sering sekali pada model biaya perolehan ini membandingkan antara dua hal yang berbeda untuk perbandingan pendapatan dan biayanya.

Sedangkan pada industri agrikultur sendiri terjadi proses yang disebut transformasi biologis dimana agrikultur mengalami proses

pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang itu semua sangat sulit diukur jika menggunakan biaya perolehan. Oleh sebab itu terbitlah IAS-41 yang merupakan standart terbaru untuk agrikultur yang sudah mengalami revisi agar bisa diadopsi oleh seluruh entitas agro didunia.

b. Model Nilai Wajar (*Fair Value*)

Indonesia menerbitkan PSAK-69 agrikultur yang merupakan pengadopsian dari IAS-41 agricultur. Pada PSAK-69 ini pengukuran aset biologisnya menggunakan nilai wajar karena dinilai penggunaan pada nilai wajar dianggap paling efektif digunakan. Metode pengukuran aset biologis dengan model nilai wajar ialah nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen berdasarkan dengan harga pasar. Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Pasar aktif merupakan pasar dimana

- 1) Jenis barang yang diperdagangkan homogen atau sama
- 2) Setiap penjual dan pembeli dapat bertemu dalam kondisi normal dengan harga yang dapat dijangkau dan disepakati keduanya.

Berikut ini merupakan ilustrasi dari pasar aktif dimana ini merupakan pendekatan penentuan nilai wajar dari suatu aset biologis. Harga pasar di pasar aktif untuk aset biologis atau hasil pertanian adalah dasar yang paling dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis. Jika tidak terdapat pasar aktif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis yaitu:

- 1) Harga pasar dari transaksi terkini, yang dilihat tidak memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan dari harga pada saat transaksi tersebut dibandingkan dengan pada saat akhir periode atau pada saat dilakukan pengukuran terhadap aset biologis.
- 2) Harga pasar barang yang memiliki kemiripan dengan aset tersebut dengan melakukan penyesuaian yang kemungkinan adanya perbedaan harga.
- 3) Patokan sektor atau industri, seperti nilai hasil kebun dinyatakan per hektar. Selanjutnya didalam skema juga dijelaskan bagaimana jika nilai wajar tidak dapat diukur secara akurat maka langkah terakhir yang dilakukan ialah menggunakan metode berdasarkan biaya dikurangi akumulasi penyusutan.

Dari pernyataan tersebut nilai wajar merupakan metode yang paling tepat didalam pengukuran suatu aset biologis. Aset biologis mengalami proses transformasi biologis maka dari itu diperlukan pengukuran nilai wajar agar aset biologis dapat diukur berdasarkan kondisi pasar saat ini. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan nilai wajar ialah menghindarkan para petani mengalami kerugian atas perjanjian kontrak dimasa lalu yang membuat para petani rugi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis jabarkan dalam pembahasan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologis PT. Asam Jawa Medan berbeda dengan PSAK No. 69. Perbedaan tersebut mengenai: Pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan dimana lebih menggunakan harga perolehan. Selain itu mengenai penyajian laporan keuangan di bagian aktiva tidak lancar seharusnya akun di dalamnya lebih di rincikan lagi karena hal itu berlawanan dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsistensi. Penyesuaian kematian dan ataupun cacat aset biologis tidak dilakukan oleh perusahaan dan menyebabkan nilai buku dengan nilai yang sebenarnya berbeda dan kerugian dari total laba bersih sebelum pajak yang diakui sebagai kerugian aset yang mati atau cacat. Sehingga laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan relevan.
2. Sedangkan untuk ketepatan metode nilai wajar sejauh ini berdasarkan penelitian dan studi pustaka nilai wajar merupakan model yang paling tepat didalam mengukur aset biologis. Karena setiap aset biologis mengalami yang namanya transformasi biologis yang membuat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam nilai aset biologisnya maka metode yang paling tepat dalam pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan berdasarkan harga pasar.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Penulis ingin memberikan beberapa saran kepada PT. Asam Jawa Medan, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset biologis, yaitu tentang penyeragaman bahasa dalam pengakuan aset biologis dan melakukan penyesuaian terhadap kematian ataupun cacat dalam melakukan penilaian terhadap aset biologis agar nilai buku aset biologis sama dengan nilai yang sebenarnya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan relevan dan dapat diandalkan dan dari sisi pengukuran aset biologisnya penulis juga memberikan saran sebaiknya menggunakan nilai wajar berdasarkan harga pasar.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar memperdalam penelitian yang terkait dengan data aset biologis dan laporan keuangan secara keseluruhan serta memperluas cakupan penelitian perlakuan akuntansi aset biologis pada jenis aset biologis selain tanaman khususnya tanaman kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan,dkk.(2018) *Teori Akuntansi*. Penerbit Madenatera Qualified Publisher Medan.
- Abraham Ventura Wardana Putra,dkk.(2016) *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis dan non Biologis*.
- Ana Yuwannita Sari.(2015) *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, dan Penyajian Aset Biologis Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Delfi Mutiara Dara Anggraeningtyas.(2013) *Implementasi Internaitional Accounting Standars (IAS)41Tentang Biological Asset*.
- Damba Satria,dkk.(2008) *Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Biologis dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Perusahaan*.
- Eka Hesty Sugianingtyas.(2016) *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Apel*.
- Farida.I.(2013) *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Implementasi International Accounting Standars 41*.
- Hana Bohusova,dkk.(2016) *Biological Asset;In What Way Should be Measured by SMEs?*.
- Hans Kartikahadi.(2012) *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Penerbit Selemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2015:1) *Tentang Laporan Keuangan* .Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT.Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.69. Agricultur*. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2015) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Agricultur*. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2002:4) *Tujuan Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT.Raja Grafindo.
- Maruli,S.dkk.(2010) *Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis dalam Penilaian Aset Biologis*.
- Renda Kurniawan,dkk(2015) *Biological Assets Valuation Reconstrution:A critical study of IAS 41 on Agricultural accounting in Indonesian famers*.
- Sinambela Elizar,dkk.(2015:28) *Pengantar Akuntansi*. Perdana Pubhlising Medan.
- Suhaemi.(2016) *Analisis Implementasi International Accounting Standars (IAS) 41 Terkait Penilaian Aset Biologis*.

TamasDekan,dkk.(2015) *Measurement of Agricultural Activies According to the International Financial Reporting Standars.*

Yayang Rochmatun Nafila.2018. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No.69 pada PT.Tabassam Jaya Farm.* Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

ZulfaIka.(2017) *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesiiasi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SURYA SANJAYA, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : SARBIAH
NPM : 1505170016
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS PERBANDINGAN PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 16 DENGAN PSAK NO. 69 PADA PT. ASAM JAWA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
28/12/2018	- Revisi latar belakang - Revisi identifikasi masalah - Revisi rumusan masalah		
5/01/2019	- Revisi teori - Revisi latar belakang masalah - Revisi rumusan masalah - Revisi kerangka teoritis		
8/01/2019	- Revisi metodologi penelitian - Revisi kerangka teoritis - Revisi rumusan masalah		
8/01/2019	- Selesai di bimbingan - Aset biologis - presentasi		

Medan, Januari 2019

Pembimbing Proposal

SURYA SANJAYA, S.E., M.M

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : SURYA SANJAYA S.E, MM

Nama Mahasiswa : SARBIAH
NPM : 1505170016
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK No.69 PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

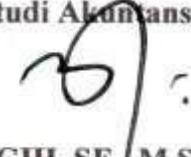
Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
19/02/2019	- perbaikan Deskripsi Data - perbaikan Analisis Data - pembahasan masalah belum sempurna		
25/04/2019	- perbaikan penulisan - Hasil Analisis Data belum menjawab kumpulan masalah - perbaikan kesimpulan dan saran		
04/05/2019	- kesimpulan dan saran masih belum sejalan dengan Analisis Data - buat Abstraksi		
09/05/2019	Selamat di bimbing Ade untuk sidang meses		

Dosen Pembimbing


 SURYA SANJAYA S.E, MM

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi


 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARBIAH
NPM : 1505170016
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. ASAM JAWA MEDAN

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2019

Yang membuat pernyataan



SARBIAH